

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)

**The Effect Of Working Capital Management On Firm's Profitability
(Study of Textile and Garment Firm that Listed in Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2018)**

Qur'aisyah Setyawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

quraisyahs@student.ub.ac.id

Dosen Pembimbing:

Dr. Himmiyatul Amanah. JJ, SE., MM.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018. Modal kerja diukur dengan menggunakan periode piutang, periode persediaan, dan periode hutang lancar. Sedangkan profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return On Asset*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak delapan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial periode piutang dan periode persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini berarti semakin lama periode piutang dan periode persediaan maka profitabilitas akan semakin meningkat. Bagi perusahaan tekstil dan garmen, memiliki periode piutang yang lama merupakan keunggulan bagi perusahaan untuk menangkap potensi pasar. Sedangkan memiliki periode persediaan yang lama lebih menguntungkan bagi perusahaan mengingat perusahaan tekstil dan garment memiliki waktu *lead time* yang lama karena bahan baku diperoleh dari kegiatan impor, selain itu industri ini berorientasi ekspor sehingga memiliki risiko terhadap perubahan nilai kurs mata uang. Periode hutang lancar memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset*, yang menandakan bahwa semakin cepat periode hutang perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan mempercepat pembayaran hutang lancar agar memperoleh potongan tunai dari kreditur. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan dapat menciptakan nilai positif untuk perusahaan dengan memperlama periode piutang dan periode persediaan ke tingkat semaksimal mungkin, serta mempercepat periode hutang ke tingkat semimumum mungkin.

Kata Kunci : Modal Kerja, Profitabilitas, Periode Piutang, Periode Persediaan, Periode Hutang, *Return On Asset*.

Abstract: This study aims to determine the influence of working capital management towards profitability on textile and garment firm listed in Indonesia Stock Exchange during 2013-2018. The dimensions that were used for measured working capital management in this study are the days of sales outstanding, days of sales inventory, and days of payables. Firm's profitability measured by *Return On Asset*. Purposive sampling method was used to collect the data and there are 8 textile and garment firm that were used as samples. The collected data will be processed and analyze using multiple linear regression.

The result shows that days of sales outstanding and days of sales inventory have a positive significant effect on *Return On Asset*, this means that if the period of receivable and the periods of inventory increases, the profitability will increase. For textile and garment companies, having a long days period of sales outstanding is an advantage to sustain the market. While having a long days period of sales inventory is more profitable for companies considering that textile and garment companies have a long lead time because raw materials are obtained from import activities, also they are an export-oriented industry, so they have the risk of foreign exchange rates. Days of payables have a negative significant effect on *Return On Asset*, this means that if the period of debt decrease, the profitability of the firms will increase. The companies have a short days period of payables in order to obtain cash discounts from creditors. Therefore, the management can create a positive value for the firms in prolonging the period of receivables and the period of inventory to the maximum level, also shortening the period of debt to the minimum level.

Key Words: Working Capital Management, Profitability, Days Of Sales Outstanding, Days Of Sales Inventory, Days Of Payables.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini, sektor industri merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional, dengan kontribusi mencapai 20% pada Produk Domestik Bruto (www.kemenperin.go.id November 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan (nonmigas) merupakan sumber pertumbuhan tertinggi pada perekonomian nasional di triwulan II/2019 yaitu sebesar 0,74%. Sektor yang menopang pertumbuhan industri pengolahan nonmigas tertinggi pada triwulan II/2019 yaitu industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 20,71% (www.kemenperin.go.id Agustus 2019).

Menteri Perindustrian Periode 2019-2024, Agus Gumiwang Kartasmita, menyatakan bahwa berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, industri tekstil dan pakaian jadi adalah satu dari lima sektor manufaktur yang sedang diprioritaskan pengembangannya terutama dalam kesiapan memasuki era industri 4.0. Direktur Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil, (IKFT) Kemenperin, Achmad Sigit

Dwiwahjono, mengatakan bahwa Kemenperin memiliki empat strategi untuk industri TPT. Strategi tersebut yaitu mengajukan anggaran restrukturisasi mesin, penerapan bea masuk tindakan pengamanan (BMTP) atau *safeguard*, penurunan harga gas industri, dan pengaturan tata niaga untuk kemudahan terhadap akses bahan baku. Kemenperin juga mendorong industri TPT nasional agar segera memanfaatkan teknologi digital seperti 3D printing, automation, dan *internet of things* sehingga siap memasuki era industri 4.0 sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Meskipun berbagai fasilitas kemudahan telah diberikan oleh pemerintah, namun pada kurun waktu 2018-2019 terdapat sembilan perusahaan tekstil yang gulung tikar. Gulung tikarnya perusahaan – perusahaan ini disebabkan oleh produk dalam negeri kalah bersaing harga dengan produk impor karena biaya produksi yang mahal. Para produsen tekstil mengeluhkan biaya produksi yang mahal akibat upah tenaga kerja yang terus meningkat setiap tahunnya, biaya energi yang

mahal, sampai mesin yang telah usang.

Industri tekstil dan garmen di Indonesia memiliki waktu proses (*lead time*) yang lama karena mayoritas bahan baku diperoleh melalui impor. Dengan *lead time* yang lama maka akan membuat siklus konversi kas sebuah perusahaan menjadi lama pula.

Umumnya, sebuah perusahaan mengikuti sebuah siklus modal kerja dimana perusahaan tersebut memproduksi barang, memilikinya selama beberapa waktu, dan pada akhirnya menjual barang tersebut dan menerima kas. Siklus tersebut dinamakan siklus konversi kas. Siklus konversi kas mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011: 258), profitabilitas perusahaan akan meningkat ketika memiliki siklus konversi kas yang cepat.

Siklus konversi kas berkaitan dengan kebijakan persediaan, kebijakan penerimaan piutang, dan kebijakan penangguhan hutang lancar. Komponen-komponen tersebut merupakan ukuran yang digunakan dalam melihat pengelolaan modal kerja perusahaan.

Gentry *et al* dalam Muh Juan Suam Toro (2014) menyatakan bahwa siklus konversi kas yang pendek akan membuat perusahaan semakin efisien dalam operasi internalnya dan semakin cepat perputaran aliran kas bersihnya sehingga membuat perusahaan lebih likuid. Namun menurut Jose, *et al.* dalam Muh Juan Suam Toro (2014), siklus konversi kas yang lebih panjang akan menghasilkan profitabilitas yang lebih besar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan melihat bagaimana sebuah perusahaan mengelola modal kerjanya. Modal merupakan bagian yang dimiliki atau kekayaan perusahaan (aktiva) yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi hutang. Sesuai dengan *hand-to-mouth policy*, kebutuhan modal kerja perusahaan harus direncanakan dengan baik, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Jika modal kerja perusahaan terlalu kecil maka akan mengganggu aktivitas operasinya, namun sebaliknya jika modal kerja perusahaan terlalu besar maka akan

mengindikasikan adanya dana yang kurang produktif yang dapat menimbulkan kerugian karena perusahaan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat profitabilitas perusahaan yaitu *Return on Asset* (ROA) yang mengukur tingkat pengembalian aktiva perusahaan. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva.

Industri tekstil dan garmen merupakan memiliki prospek bagus sebagai lahan investasi karena memiliki pangsa pasar yang besar dan telah mengantongi banyak dukungan dari pemerintah, sehingga diperlukan pengelolaan modal kerja yang tepat bagi industri ini. Oleh karena itu, dibuatlah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Days Of Sales Outstanding*, *Days of Sales Inventory*, dan *Days Of Payables* terhadap *Return On Asset* dengan judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan

(Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018).”

Rumusan Masalah

1. Apakah *Days Of Sales Outstanding* (DSO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) perusahaan?
2. Apakah *Days Of Sales Inventory* (DSI), berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) perusahaan?
3. Apakah *Days Of Payables* (DOP) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Days Of Sales Outstanding* (DSO) terhadap profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *Days Of Sales Inventory* (DSI) terhadap profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

3. Mengetahui pengaruh *Days Of Payables* (DOP) terhadap profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Modal Kerja

Menurut Brigham dan Houston (2018:258), ada dua jenis modal kerja, yaitu *gross working capital* yang merupakan keseluruhan aktiva lancar, dan *net working capital* yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Keown *et al.* (2010:240) berpendapat bahwa modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah dana yang diinvestasikan pada aktiva lancar, yang digunakan untuk membiayai hutang lancar.

Siklus Konversi Kas

Menurut Brigham dan Houston (2011:258), siklus konversi kas merupakan salah satu konsep dasar

modal kerja. Siklus konversi kas merupakan lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut. Seluruh perusahaan mengikuti suatu “siklus modal kerja” dimana perusahaan tersebut membeli atau memproduksi persediaan, memilikinya selama beberapa waktu, dan pada akhirnya menjual serta menerima kas.

***Days Of Sales Outstanding* (DSO)**

Days of sales outstanding (DSO) adalah periode waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah piutang usaha menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah terjadi penjualan (Brigham dan Houston, 2011:260). Piutang usaha timbul akibat adanya penjualan secara kredit. Sebuah perusahaan dapat menurunkan tingkat kebutuhan modal kerjanya dengan memperpendek periode perubahan piutang (Brigham dan Houston, 2011:260). Dengan tingkat kebutuhan modal kerja yang semakin berkurang, dapat meningkatkan profitabilitas.

***Days Of Sales Inventory* (DSI)**

Days Of Sales Inventory (DSI) adalah periode waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk

memesan, mengubah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut (Brigham dan Houston, 2011:259). Perusahaan dapat menurunkan tingkat kebutuhan modal kerjanya dengan memperpendek periode perubahan persediaan. Dengan tingkat kebutuhan modal kerja yang semakin berkurang, dapat meningkatkan profitabilitas.

Days Of Payables (DOP)

Days Of Payable (DOP) adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku, tenaga kerja dan pembayarannya (Brigham dan Houston, 2011: 260). Semakin panjang periode pembayaran hutang usaha, akan memperpendek siklus perubahan kasnya yang menunjukkan tingkat kebutuhan modal kerja semakin berkurang dan dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan dapat menunda pelunasan hutang usahanya maka kas yang dimiliki tidak akan berkurang sehingga perusahaan dapat menambah kapasitas usaha.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai hasil akhir dari sejumlah

kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Ehrhardt, 2005:452). Dari definisi tersebut, profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional melalui penggunaan asset-asetnya.

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur profitabilitas perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hipotesis

H₁ : *Days Of Sales Outstanding* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H₂ : *Days Of Sales Inventory* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H₃ : *Days Of Payable* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan antar variabel. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber Data dan Periode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik yang kemudian disebut sebagai data kuantitatif (Sugiyono, 2017:224). Data kuantitatif yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan industri sub sektor tekstil dan garmen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Laporan keuangan tahunan

perusahaan yang dibutuhkan ini diperoleh dari website masing-masing perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, periode penelitian yang dilakukan menggunakan *time series*, yaitu laporan keuangan yang terpublikasi pada tahun 2013 hingga 2018.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan syarat yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan industri sub sektor tekstil dan garmen yang *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018.
2. Perusahaan industri sub sektor tekstil dan garmen yang menerbitkan laporan tahunan

yang telah di audit selama periode 2013-2018.

3. Perusahaan industri sub sektor tekstil dan garmen yang mendapatkan laba positif selama periode penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

I. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Total Asset* (ROA). Adapun rumus untuk menghitung ROA, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham Houston, 2006:224.

II. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016: 38). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio untuk mengukur modal kerja, yaitu sebagai berikut:

1. *Days of Sales Outstanding* / Periode Perubahan Piutang

Days of sales outstanding (DSO) adalah periode waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah piutang usaha menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah terjadi penjualan (Brigham dan Houston, 2011:260). Periode DSO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DSO = \frac{\text{Account Receivables}}{\text{Sales}} \times 365$$

Sumber: Brigham dan Houston, 2006:153

Pada penelitian ini, *days of sales outstanding* dinotasikan dengan X_1 .

2. *Days of Sales Inventory* / Periode Konversi Persediaan

Days Of Sales Inventory (DSI) adalah periode waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memesan, mengubah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut (Brigham dan Houston, 2011:259). Periode DSI dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{\text{Inventory}}{\text{Cost Of Sales}} \times 365$$

Sumber: Brigham Houston, 2006:162

Pada penelitian ini, *days of sales inventory* dinotasikan dengan X_2 .

3. *Days of Payables* / Periode Penangguhan Utang

Days Of Payable (DOP) adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku, tenaga kerja dan pembayarannya (Brigham dan Houston, 2011:260). Periode DOP dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DOP} = \frac{\text{Account Payables}}{\text{Cost Of Sales}} \times 365$$

Sumber: Brigham dan Houston, 2006:181

Pada penelitian ini, *days of payables* dinotasikan dengan X_3

METODE ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 24. Sebelum menganalisis menggunakan uji analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu guna menanggulangi kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Kemudian, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model dasar analisis

regresi linier berganda yaitu (Uma Sekaran, 2017:100):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y =Variabel dependen atau variabel terikat

X =Variabel independent atau variabel bebas

α =Konstanta $\times 365$

β =Koefisien Regresi

e =*Disturbance error* (faktor pengganggu/residual)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

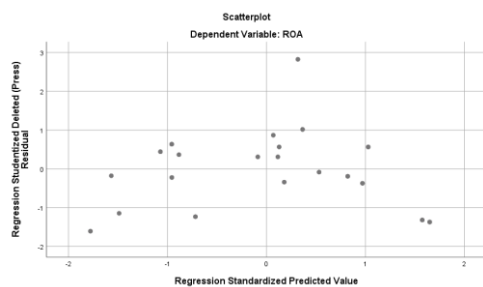
Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keputusan
DSO	0,001	Normal
DSI	0,002	Normal
DOP	0,013	Normal
ROA	0,001	Normal

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah, 2020.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah, 2020.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
DSO	0.819	1.221	Bebas Multikolinearitas
DSI	0.819	1.221	Bebas Multikolinearitas
DOP	0.998	1.002	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah, 2020.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (D-W) untuk mendeteksi gejala autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model	Durbin-Watson
1	2.285

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah, 2020.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen modal kerja yang diukur dengan menggunakan DSO (X_1), DSI (X_2), dan DOP (X_3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA (Y). Berikut merupakan hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan program SPSS 24.0:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-2.983	3.202		-.932	.356
DSO	.169	.076	.166	2.226	.031
DSI	.276	.027	.752	10.095	.000
DOP	-.109	.028	-.260	-3.858	.000

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi yakni sebagai berikut:

$$Y = -2,983 + 0,169X_1 + 0,276 X_2 - 0,109X_3$$

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji statistic F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang telah dibentuk. Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Goodness Of Fit (Uji F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	56.667	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah, 2020.

Koefisien Determinasi(Adjusted R²)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang dapat menggambarkan sejauh mana variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian dapat mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) dari pada

pengaruh variabel-variabel lain di luar model regresi dalam penelitian.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.773	.759	3.15350

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah, 2020.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen, dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi >0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak maka menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila nilai probabilitas signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima menunjukkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan, diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-2.983	3.202		-.932	.356
DSO	.169	.076	.166	2.226	.031
DSI	.276	.027	.752	10.095	.000
DOP	-.109	.028	-.260	-3.858	.000

Sumber: Data laporan perusahaan diolah, 2020

Pembahasan

Pengaruh *Days Of Sales Outstanding* (DSO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Days Of Sales Outstanding* (DSO) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin lama periode penagihan piutang maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan, begitu juga sebaliknya, semakin cepat periode penagihan piutang akan menurunkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Adanya hubungan positif antara DSO dengan ROA ini dikarenakan karakteristik dari industri tekstil yang memperpanjang periode piutang sebagai bentuk kompensasi bagi pembeli (Federal Reserve System, 1958:447). Sharma (2011) juga menemukan bahwa pada perusahaan

di India memberikan periode piutang yang lebih lama menjadi sebuah keunggulan perusahaan untuk meraih peluang pasar dan merespon kompetisi. Perusahaan-perusahaan di India memperpanjang periode piutang dalam *credit terms* agar debitur dapat membayar hutangnya. Seperti halnya dengan PT. Pan Brothers, Tbk pada tahun 2017 yang memperpanjang periode piutangnya sehingga debitur yaitu PT. Indonesia Taroko Textile dapat melunasi hutangnya. Hal ini tercatat dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT. Pan Brothers, Tbk.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ardhan (2016) terhadap perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia, Aguenau, *et al.* (2015) terhadap perusahaan non keuangan yang terdaftar di *Casablanka Stock Exchange*, dan Neneng (2017) terhadap perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa DSO memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Days of Sales Inventory* (DSI) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *days of sales inventory* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin lama periode konversi persediaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya, semakin cepat periode konversi persediaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hubungan positif antara DSI dengan ROA ini dikarenakan karakteristik dari industri tekstil dan garmen di Indonesia. Industri tekstil dan garmen di Indonesia mempunyai *lead time* yang lama. *Lead time* adalah rentang waktu dari datangnya order yang dipesan hingga sampai ketangan konsumen. Panjangnya *lead time* perusahaan-perusahaan tekstil di Indonesia disebabkan mayoritas bahan baku diperoleh secara impor. Oleh sebab itu, dalam kondisi memiliki *lead time* yang lama dan tidak menentu membuat perusahaan memproduksi produk dengan jumlah

banyak dan menahannya dalam waktu yang lebih lama untuk memenuhi permintaan (Dunlop, *et al.*, 1999:298). Apabila *lead time* tidak menentu, perubahan *lead time* akan menimbulkan biaya yang lebih tinggi. Selain itu, industri tekstil dan garmen juga merupakan industri yang berorientasi ekspor. Sebagai industri yang memiliki kegiatan yang condong terhadap ekspor dan impor, maka perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen memiliki risiko terhadap perubahan nilai kurs mata uang. Oleh karena itu lebih baik memiliki periode konversi kas yang lebih panjang dengan *lead time* yang sudah pasti, daripada memiliki periode konversi kas yang cepat namun *lead time* tidak dapat diprediksi, karena perubahan *lead time* akan menimbulkan biaya yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridzky (2012) terhadap perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, Ardhan (2016) terhadap perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia, serta Shah & Khan (2018) terhadap perusahaan *food and personal care* di Bursa Efek Pakistan yang menyatakan bahwa periode

perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Days of Payables* (DOP) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Days Of Payables* (DOP) berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hubungan negative ini mengindikasikan bahwa semakin lama perusahaan melakukan penundaan terhadap pembayaran hutang lancarnya, maka profitabilitas perusahaan semakin menurun, begitu juga sebaliknya, semakin cepat periode pelunasan hutang lancar akan meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Selain itu, pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melunasi hutang lancarnya. Hubungan negative antara DOP dengan ROA ini terjadi karena berkaitan dengan kebijakan kredit tentang potongan tunai yang akan diberikan apabila membayar hutang lancar dalam jangka waktu tertentu yang relatif lebih cepat. Oleh karena

itu, apabila perusahaan dapat membayar hutang lancarnya lebih cepat maka perusahaan dapat memperoleh potongan tunai yang diberikan oleh kreditur. Selain itu, perusahaan yang *profitable* akan membayar hutang lancarnya lebih cepat (Ukaegbu, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muhammad, *et al.* (2016) terhadap perusahaan tembakau di Pakistan dan Ardhan (2016) terhadap perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa periode pembayaran hutang lancar berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sub bab sebelumnya, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan memperlama periode piutang. Memiliki periode piutang yang panjang merupakan karakteristik dari perusahaan industri tekstil

dan garmen, yaitu sebagai bentuk kompensasi terhadap pembeli. Memperpanjang periode piutang menjadi sebuah keunggulan bagi perusahaan tekstil dan garmen karena dapat menopang pasar dan merespon kompetisi. Selain itu, dengan *credit terms* yang tepat, memperlama periode piutang dapat mencegah terjadinya piutang tak tertagih yang dikarena oleh debitur gagal bayar hutang lancar.

- b. Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan labanya dengan memperlama periode persediaan. Perusahaan industri tekstil dan garmen di Indonesia memiliki *lead time* yang lama dan tidak menentu, oleh sebab itu perusahaan dengan periode konversi persediaan yang panjang dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena dalam kondisi *lead time* yang lama dan tidak menentu, perubahan *lead time* akan menimbulkan biaya yang lebih tinggi. Selain itu, kegiatan perusahaan tekstil dan garmen lebih condong ke ekspor dan

impor sehingga memiliki risiko terhadap perubahan nilai kurs mata uang. Oleh karena itu, lebih menguntungkan apabila perusahaan memiliki periode konversi persediaan yang lama namun memiliki *lead time* yang pasti daripada memiliki periode konversi persediaan yang cepat dengan *lead time* yang tidak pasti.

- c. Kemudian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa periode hutang lancar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan arah negatif. Perusahaan dapat meningkatkan labanya dengan mempercepat periode hutang lancarnya. Hal ini dapat terjadi karena berkaitan dengan potongan tunai yang diberikan oleh kreditur terkait dengan waktu pembayaran hutang lancar. Kreditur memberikan potongan tunai dengan syarat pembayaran selama waktu tertentu yang relative lebih singkat. Apabila perusahaan dapat membayar hutang lancarnya dalam waktu yang ditentukan maka perusahaan mendapatkan

potongan tunai sehingga hal ini dapat menguntungkan perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi berganda, maka dapat diketahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen ialah:

1. *Days of Sales Outstanding* (DSO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus memperlama periode DSO dengan kebijakan-kebijakan kredit yang sesuai.
2. *Days of Sales Inventory* (DSI) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang

diukur melalui *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus memperlama periode DSI.

3. *Days of Payable* (DOP) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus mempercepat periode DOP.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus bisa mengendalikan perputaran modal kerjanya terutama perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran hutang lancarnya, karena ketiga variabel tersebut

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor lainnya, serta dapat memperpanjang periode pengamatan dan mempertimbangkan variabel-variabel pengukur modal kerja lainnya yang dapat digunakan sebagai pengukur modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguenau, *et al.* 2015. The Relationship Between Working Capital Management and Profitability: Empirical Evidence from Morocco. *Global Review of Accounting and Finance*. Vol.6, No.1, p.118-139.
- Anonymous. (2019, September 10). 9 Pabrik Tekstil Tutup, Menperin: Impor Memang Tinggi Sekali. Retrieved from CNBC: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190910144906-4-98349/9-pabrik-tekstil-tutup-menperin-impor-memang-tinggi-sekali>
- Antara. (2019, September 10). 9 Perusahaan Tekstil Gulung Tika, Pengusaha Duga Ini Sebabnya. Retrieved from Tempo: <https://bisnis.tempo.co/read/1245808/9-perusahaan-tekstil-gulung-tika-pengusaha-duga-ini-sebabnya>
- Brigham, Eugene F. dan Ehrhardt, Michael C. 2005. *Financial Management Theory And Practice*. South Western: Thomson Corporation.
- Brigham, Eugene F. dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas, Buku I*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunlop, J. T., J. H. Hammond, F. A. Abernathy, and D. Well. 1999. *A Stitch In Time: Lean Retailing and The Transformation of Manufacturing – Lessons from the Textile and Apparel Industries*. Oxford University Press.
- Federal Reserve System. 1958. *Financing Small Business Report To The Committees On Banking And Currency And The Select Committees On Small Business United States Congress*. Washington. United States Government Printing Office.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kawakibi, A.A. 2016. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015*.

- Skripsi Universitas Brawijaya Malang.
- Kemenperin. (2019, Agustus 05). *Tumbuh Positif, Industri Masih Kontributor Terbesar Ekonomi Hingga 19 Persen*. Retrieved from <https://kemenperin.go.id/artikel/20908/Tumbuh-Positif,-Industri-Masih-Kontributor-Terbesar-Ekonomi-Hingga-19-Persen>
- Kemenperin. (2019, Mei 12). *Lampaui 18 Persen, Industri Tekstil dan Pakaian Tumbuh Paling Tinggi*. Retrieved from <https://kemenperin.go.id/artikel/20666/Lampaui-18-Persen,-Industri-Tekstil-dan-Pakaian-Tumbuh-Paling-Tinggi>
- Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William., and Scott Jr, David F. 2010. *Manajemen Keuangan : Prinsip Dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Buku II, Terjemahan oleh Marcus Prihminto Widodo*. Jakarta: PT Indeks.
- Muhammad, Hussain, *et al.* 2016. The Relationship Between Working Capital Management and Profitability: A Case Study of Tobacco Industry of Pakistan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. Vol.3, Issue 2, p.13-20.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shah, DR. Mumtaz Hussain & Khan, Fayyaz. 2018. Profitability and Working Capital Management Nexus: Evidence from Food & Personal Care Products Sector Firms Listed on Pakistan Stock Exchange. *Journal of Business and Tourism*. Vol.04, No. 01, p. 55-67.
- Sharma, A. K, and Kumar, Satish. 2011. Effect Of Working Capital Management On Firm Profitability: Empirical Evidence From India. *Global Business Review*, No. 12, pp. 159.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Toro, Muh Juan Suam & Hartomo, Deny Dwi. 2014. Siklus Konversi Kas: Alternatif Rasio Likuiditas Yang Lebih Baik Dalam Memprediksi Profitabilitas. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol.14, No.1, hal. 31-46.
- Ukaegbu, Ben. 2014. The Significance of Working Capital Management in Determining Firm Profitability: Evidence from Developing Economies in Africa. *Research in International Business and Finance*. Vol.31, p.1-16.
- Wicaksono, Ridzky Agung. 2012. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI*. Skripsi Universitas Brawijaya Malang.